

ANALISIS FENOMENA BRAINROT PADA KEMAMPUAN KOGNITIF SISWA KELAS 5 SD

Oleh:

Anis Fitriyah

228620600152

Dosen Pembimbing : Zuyyina Fiihayati, S.Pd.I., M.Pd

Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

2026

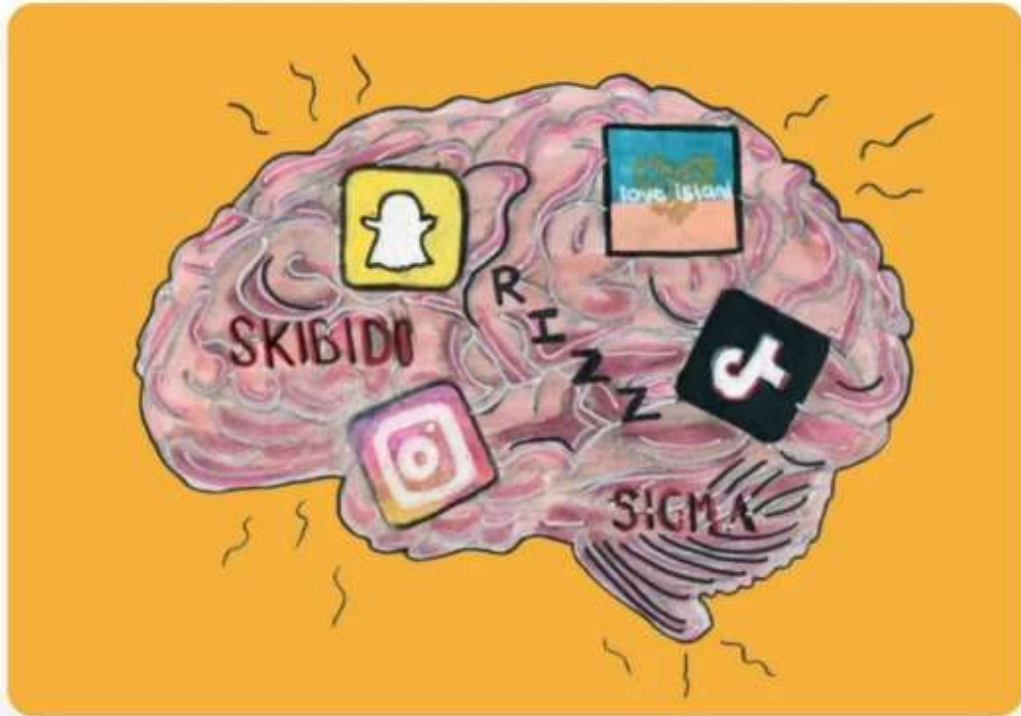
Latar Belakang

Era digital membawa perubahan cara siswa sekolah dasar dalam mengakses informasi. Tantangan utama yang muncul adalah:

- ⚠️ **Overstimulasi Digital:** Paparan konten berdurasi pendek yang terus-menerus.
- 🧠 **Risiko Kognitif:** Potensi penurunan kemampuan fokus jangka panjang dan pemrosesan mendalam.
- 🕒 **Tahap Krusial:** Usia kelas 5 SD adalah masa transisi menuju kemampuan berpikir abstrak yang lebih kompleks.



Apa itu Brainrot ?

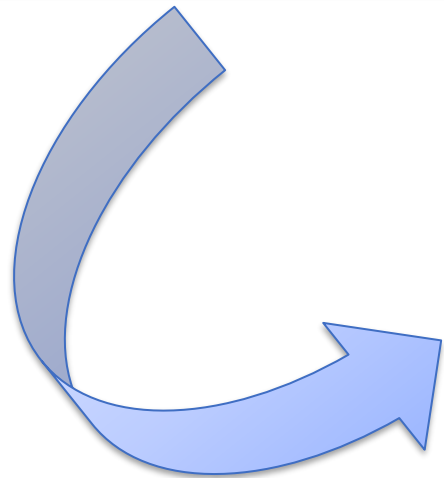


Brainrot merujuk pada penurunan fungsi kognitif akibat konsumsi konten berkualitas rendah secara berlebihan:

- 🕒 **Historis:** Pertama kali muncul tahun 1854 (Henry David Thoreau) sebagai kritik kemunduran intelektual.
- ⚡ **Modern:** Pola pemrosesan informasi yang reaktif terhadap stimulasi singkat tanpa kedalaman analitis.
- ⌚ **Dampak:** Memperpendek rentang perhatian (attention span).

Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana kemampuan kognitif siswa kelas 5 diidentifikasi dalam pembelajaran?



2. Bagaimana fenomena brainrot memengaruhi kemampuan mengingat, memahami, menganalisis, dan mengevaluasi?

Tujuan penelitian

Menggambarkan kemampuan kognitif siswa kelas 5

Menganalisis dampak fenomena brainrot terhadap proses berpikir siswa.

Merumuskan strategi pembelajaran untuk meminimalkan dampak negatif media digital.

Metode penelitian

Jenis dan desain penelitian:

Kualitatif dengan metode fenomenologi.



Lokasi penelitian :
SD Negeri Pilang 2
Sidoarjo



Sampel penelitian :

Siswa kelas 5 dengan intensitas gadget >3 jam/hari, sulit mempertahankan fokus selama pembelajaran

Teknik analisis data :

Fenomenologi Creswell

- pengorganisasian data, membaca semua data secara menyeluruh,
- mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting, mengelompokkan hasil temuan ke dalam tema-tema utama,
- menyusun makna esensial yang menggambarkan pengalaman siswa terkait fenomena brainrot.



Pengumpulan data :
Observasi, wawancara semi-terstruktur, dokumentasi.



Hasil Penelitian 1 (Atensi & Konsentrasi)

- ❑ **Temuan Utama:** Aspek **Atensi (Perhatian)** adalah yang paling terdampak.
- ❑ **Gejala:** Siswa sering melamun (*mind-wandering*), mudah teralihkan rangsangan lain, dan cepat merasa jenuh pada materi yang membutuhkan durasi fokus lama
- ❑ **Faktor Kelelahan:** Penggunaan gadget hingga larut malam menyebabkan siswa menderita di pagi hari, yang secara langsung menurunkan kesiapan kognitif mereka di kelas.

Hasil Penelitian 2 (Memori & Pemahaman)

- ❑ **Temuan:** Kemampuan dasar seperti **Mengingat** dan **Memahami** masih berada pada taraf **BAIK**.
- ❑ **Penjelasan:** Siswa masih mampu menangkap instruksi guru dan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri.
- ❑ **Analisis:** Dampak *brainrot* ternyata belum sepenuhnya menghambat kognitif secara menyeluruh, melainkan lebih banyak mengganggu “pintu masuk” informasi (yaitu perhatian/fokus). Jika siswa fokus, mereka tetap bisa memahami materi.

Hasil Penelitian 3 (Analisis & Evaluasi)

Pada ranah berpikir tingkat tinggi:

- ❑ Analisis: Siswa dapat mengaitkan konsep sederhana, namun kesulitan pada hubungan sebab—akibat yang kompleks.
- ❑ Evaluasi: Keterampilan ini masih dalam proses pertumbuhan, ditandai dengan kecenderungan masih mengikuti jawaban teman.
- ❑ Analisis : Hambatan ini lebih banyak dipengaruhi oleh kerumitan materi pelajaran daripada sekadar efek gadget

Strategi Penanganan

Interaktif

Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk menjaga keterlibatan siswa di kelas.

Kolaboratif

Sinergi guru dan orang tua dalam mengawasi durasi dan kualitas konten digital di rumah.

Literasi Digital

Edukasi cara menyaring informasi agar siswa tidak hanya menjadi pengguna pasif.

KESIMPULAN

- 1. Kondisi Terkendali:** Pemanfaatan media digital masih dalam batas wajar, namun tanda-tanda awal penurunan konsentrasi mulai muncul.
- 2. Dampak Parsial:** Gejala "Brainrot" paling nyata pada aspek atensi, sementara kemampuan mengingat dan memahami masih stabil.
- 3. Faktor Multifaktorial:** Penurunan kognitif tidak hanya disebabkan gadget, tetapi juga kualitas tidur dan minat terhadap materi pelajaran.

Referensi

Penulis & Tahun	Judul Artikel / Buku & Sumber
Chiossi et al. (2023)	Short-form videos degrade our capacity to retain intentions. <i>Computers in Human Behavior Reports</i> .
Creswell, J. W. (2014)	<i>Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches</i> . Sage publications.
Harsana et al. (2025)	Dinamika Interaksi Sosial di Sekolah Dasar pada Era Digital. <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i> .
Hidayat & Azizah (2025)	Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Belajar Generasi Alpha. <i>Prosiding Seminar Nasional Pendidikan</i> .
Kusuma & Wardani (2025)	Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membatasi Screen Time Anak. <i>Jurnal Psikologi Anak</i> .
Marsuki et al. (2025)	Dampak Media Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sidoarjo. <i>EduStream: Jurnal Pendidikan Dasar</i> .
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994)	<i>Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook</i> . Sage.
Moleong, L. J. (2017)	<i>Metodologi Penelitian Kualitatif</i> . PT Remaja Rosdakarya.
Mulyasa, E. (2017)	<i>Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013</i> . PT Remaja Rosdakarya.

Referensi

Penulis & Tahun	Judul Artikel / Buku & Sumber
Nugraha & Saputra (2025)	Analisis Beban Kognitif Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Multimedia. <i>Jurnal Teknologi Pendidikan</i> .
Prasetyo et al. (2025)	Fenomena Konten Viral dan Pengaruhnya terhadap Kosakata Anak. <i>Jurnal Linguistik Pendidikan</i> .
Rizky et al. (2025)	Pengaruh Konten Brainrot terhadap Atensi Siswa: Studi Fenomenologi. <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan</i> .
Santrock, J. W. (2011)	<i>Child Development</i> . McGraw-Hill Education.
Sugiyono (2018)	<i>Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> . Alfabeta.
Sweller, J. (2011)	Cognitive Load Theory. <i>The Psychology of Learning and Motivation</i> .
Yousef et al. (2025)	Demystifying the New Dilemma of Brain Rot in the Digital Era. <i>Global Journal of Educational Research</i> .
Zahara & Fitri (2025)	Hubungan Durasi Tidur dengan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat</i> .

Referensi

- [23] D. Pepilina *et al.*, “Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas Rendah Sekolah Dasar,” vol. 3, no. 4, pp. 3091–3099, 2025.
- [24] D. Eksperimen, O. Aida, and D. Hermina, “JENIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF,” vol. 10, no. 1, pp. 31–40, 2025.
- [25] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. 2020.
- [26] “1 , 2 1,” vol. 10, pp. 216–225, 2025.
- [27] A. Information, “Meningkatkan Kemandirian Siswa Melalui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas IV Sekolah Dasar Andi Suhandi 1 dan Dini Kurniasri 2 12,” vol. 4, no. I, pp. 125–137, 2019.
- [28] J. P. Geografi, “Jurnal Gea Volume 14 Nomor 1, April 2014,” vol. 14, no. April, pp. 11–27, 2014.
- [29] I. L. Lumbanbatu, F. Yun, A. Ginting, and R. L. Gaol, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS KELAS IV SD NEGERI 067093 MEDAN HELVETIA TAHUN PEMBELAJARAN 2023 / 2024,” no. 2, pp. 122–132, 2024.
- [30] A. Susanto, C. Hiltrimartrin, L. S. Jayanti, and U. Sriwijaya, “Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS,” vol. 5, no. 1, pp. 114–124, 2024.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMAH KASIH